

ABSTRAK

Lisa Ratna Sari. 2026. Larung Sesaji Dalam Harmonisasi Alam dan Manusia Masyarakat Pantai Sidem. Skripsi, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing Refki Rusyadi S.S., M.Pd. I

Kata Kunci : Larung Sesaji, Harmonisasi Alam dan Manusia, Masyarakat Pesisir, Masyarakat Risiko

Penelitian ini mengkaji larung sesaji sebagai praktik budaya masyarakat nelayan Pantai Sidem yang hidup sebagai masyarakat risiko di tengah ketidakpastian ekologis akibat perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan penurunan tangkapan ikan. Larung sesaji mulai dilaksanakan dalam bentuk baru tahun 2022 dari hasil kesepakatan bersama masyarakat sebagai penyatuan tradisi slametan enam RT yang sebelumnya terpisah. Penelitian ini bertujuan menganalisis fenomena larung sesaji dalam menghadapi risiko modern bahwa larung sesaji sebagai ruang kultural yang menjembatani antara modern dan kultural agar tetap eksis sampai saat ini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan perspektif interaksionisme simbolik Herbert Blumer dan konsep masyarakat risiko Ulrich Beck sebagai pisau analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa larung sesaji bukan sekadar warisan ritual yang diterima secara pasif, melainkan hasil pemaknaan kolektif yang terus diproduksi melalui interaksi sosial dan diwujudkan dalam berbagai simbol seperti kembang mayang, buceng lanang dan wadon, lodho sego gurih, serta cok bakal. Larung sesaji juga berperan sebagai ruang kultural yang menjembatani antara budaya kultural dengan risiko masyarakat modern berwujud dengan penggunaan bahan alami dan praktik kebersihan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa larung sesaji memadukan unsur budaya, spiritualitas, solidaritas sosial, dan kesadaran ekologis dalam satu praktik yang memperkuat harmoni antara manusia dan alam di tengah kompleksitas risiko modern.

ABSTRACT

Lisa Ratna Sari. 2026. Larung Sesaji in the Harmonization of Nature and Humans among the Coastal Community of Sidem Beach. Undergraduate Thesis, Department of Sociology of Religion, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Advisor: Refki Rusyadi, S.S., M. Pd. I

Keywords : Larung Sesaji, Harmonization of Nature and Humans, Coastal Community, Risk Society

This Study examines larung sesaji as a cultural practice of the fishing community in Pantai Sidem, which lives withing a risk society characterized by ecological uncertainty caused by climate change, environmental pollution, and declining fish catches. Larung sesaji has been practiced in its current form since 2022 following a collective agreement among the local community to unify the slametan traditions previously held separately by the six neighborhood associations (*Rukun Tetangga*). This study aims to analyze larung sesaji as a cultural space through which the community responds to modern risks while bridging traditional cultural values and the dynamics of modern life, enabling the tradition to remain relevant and sustainable. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, with its validity tested through source triangulation. This study uses Herbert Blumer's symbolic interactionism and Ulrich Beck's concept of risk society as its analytical frameworks.

The findings reveal that larung sesaji is not merely a ritual inherited and passively preserved, but rather the result of a collective meaning-making continuously constructed through social interaction and expressed through social interaction and expressed through various cultural symbols, including *kembar mayang*, *buceng lanang buceng wadon*, *lodho sego gurih*, and *cok bakal*. Larung sesaji also functions as a cultural space that bridges traditional cultural values with the challenges of a modern risk society through the use of natural materials and environmental cleanliness practices. This study concludes that larung sesaji integrates cultural, spiritual, social solidarity, and ecological awareness elements into a single practice that strengthens the harmony between humans and nature amid the complexity of modern risk.